

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTDD SPF SMPN 1 PULAU BANYAK

Husaini^{1*}, Adhe Sulistya Ningsih²

1 UPTD SPF SMPN 2 Danau Paris, Aceh Singkil, Indonesia

2 UPTD SPF SDN 2 Gunung Lagan, Aceh Singkil, Indonesia

*Corresponding Penulis: Husaini. e-mail addresses: sainihus88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak, meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok unsur-unsur hadits. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 anak. Fokus yang teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar kognitif dalam penelitian ini didapat dari nilai tes akhir siklus. Sedangkan data hasil belajar psikomotorik didapat dari observasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar > 70. Proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan siklus I sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode observasi secara langsung pada saat pembelajaran dan pengambilan nilai pada tiap akhir siklus. Pengelolaan data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tindakan terhadap peningkatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian siklus I ketuntasan belajar mencapai 74% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,4 pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% dengan rata-rata kelas sebesar 85,08 dan hasil penelitian yang diperoleh berarti terdapat peringkatan dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan 26 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam proses terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi tidak baik menjadi baik. Dalam Undang-undang SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dalam memaham makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui sekolah maupun madrasah, sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada peserta didik. Fungsi pendidikan atau guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa ke arah tujuan yang jelas. Guru sebagai orang tua juga harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak-anak. Anak mendapatkan rasa keamanan dengan adanya model dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.

Pembelajaran PAI di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak ternyata tidak mudah. Adanya anggapan bahwa PAI hanyalah pelajaran yang dihafal, mencatat dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat akhir sekolah yang membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berprestasi. Hal ini jika dibicarakan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi muda. Pengaruh yang saat ini bias kita lihat dari permasalahan ini adanya penurunan kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat masalah yang dialami peserta didik UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak, penulis sebagai pendidik berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pembelajaran PAI, menciptakan suasana senang tersebut adalah dengan guru memilih model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, dan akhirnya menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sesuatu model pembelajaran yang tepat dan menarik. Dimana peserta didik dapat belajar secara kooperatif dan dapat bertanya meskipun tidak kepada guru, sehingga tidak ada perasaan kurang percaya diri atau takut bertanya, karena peserta didik bertanya kepada temannya sendiri, selain itu peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Salah satu alternatifnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga dalam kelompoknya, bahwa setiap kelompoknya harus siap dan produktif. Selain itu peserta didik juga dapat saling bertanya dan saling melengkapi pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut meningkat serta membangun kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan dalam menyelesaikan

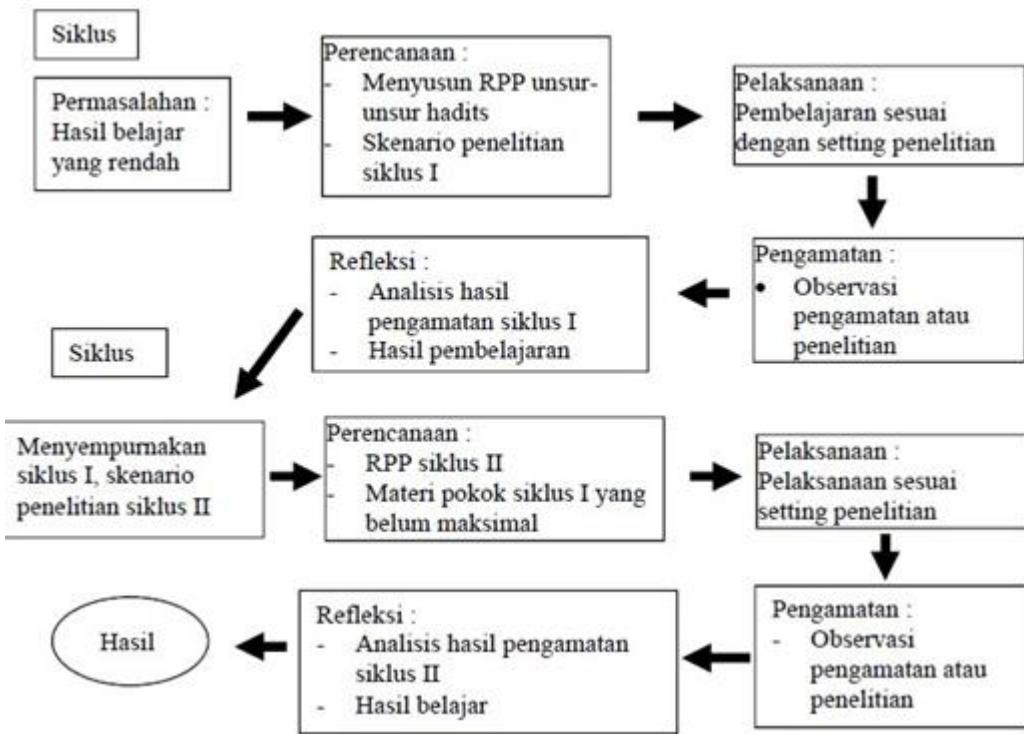


masalah yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang lebih santai, model pembelajaran *Jigsaw* memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui diskusi. Dalam *Jigsaw* anggota kelompok diberi tugas mempelajari suatu materi atau topik yang berbeda, kemudian peserta didik bertemu dengan kelompok lain untuk mempelajari dan saling bertukar pikiran membahas materi yang sama. Setelah itu peserta didik kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman satu kelompoknya. Memperhatikan permasalahan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tidakan kelas dengan judul penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam istilah Bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research Principle and Practice* merupakan bentuk penelitian Reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, peningkatan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Subjek penelitian UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII jumlah peserta didik dalam kelas tersebut adalah 33 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024 sampai tanggal 25 Februari 2024 di Kelas VIII semester genap UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak Batam Rencana Tindakan Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi pokok unsur-unsur Hadits. PTK dilaksanakan pada Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak Waktu pelaksanaan menggunakan jam pelajaran reguler yang berlaku pada kelas penelitian, sehingga kegiatan PTK tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahapan penelitian ada dua siklus yaitu:

1. Siklus I : Model pembelajaran *Jigsaw* dengan sub materi. Pokok unsur- unsur hadits yang terdiri dari Sanad, Matan, Rowi dan Rijalul Hadist.
2. Siklus II : Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan membahas materi pokok siklus I yang belum maksimal.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, Guru, dan penelitian. Jenis data jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan peneliti menggunakan metode Observasi, dan perilaku peserta didik digunakan untuk mengamati kegiatan dan perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedang metode Test digunakan untuk mengungkapkan data tentang nilai ulangan harian pelajaran PAI pada tiap akhir siklus. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hasil pelajaran pada setiap atau sekelompok peserta didik. Ada dua macam tes yang digunakan yaitu Pre Tes dan Post Tes. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun rumus yang digunakan.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun perhitungan prosentase keaktifan peserta didik adalah

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan pra siklus sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pertemuan selanjutnya, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak.

a. Pra Siklus (Pertemuan I)

1) Rancangan pra siklus

Pra siklus dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

a) Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- (1) Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa serta mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
 - (2) Pada kegiatan inti, guru menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
 - (3) Penutup dilakukan dengan memberikan test kepada siswa.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Januari 2024 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian Iman. Pembelajaran konvensional ini dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendikte materi yang disampaikan sehingga siswa menulisnya dalam buku pelajaran. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Setelah guru (peneliti) selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru



(peneliti) yang belum dipahami dengan cara mengacungkan tangannya. Pada sesi tersebut tidak ada satu siswapun yang mengacungkan tangannya untuk bertanya.

Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya peneliti yang memberikan pertanyaan kepada siswa agar situasi di kelas itu tetap berjalan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, siswa tampaknya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Bahkan ada siswa yang sedang asyik berbicara sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Observasi dan hasil pra siklus

Dari hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, pengamatan hasil belajar pada lembar nilai hasil belajar pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata 66 yang mengindikasikan masih rendahnya siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan soal yang telah diberikan oleh guru (peneliti). Dapat diamati pada lembar jawaban yang terkumpul ada beberapa item yang dikosongi karena tidak bisa menjawab atau memang malas menjawab. Dari hasil pra siklus hasil belajar itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum.

Tabel 1. Hasil Test Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Muhammad Ali	70
2.	Rendi Fadi Zai	80
3.	Teguh sudiadi	65
4.	Gusti rendi arsyafin	65
5.	Riski nasution	70
6.	Ramadhan manik	65
7.	Jeprianto simanjuntak	50
8.	Ahmadan syahputra	70
9.	Rizki maulana	65
10.	.Muhammad sarif	65
11.	Keysya salsabila	77
12.	Aisyah febriani	80
13.	Alfia dina sholeha	70
14.	sity qonitah	70
15.	tiofani marbun	75
16.	juliana endraha	77
17.	indah ramadhani	70

No.	Nama Siswa	Nilai
18.	putri salsabila	65
19.	cinta raisya nurmala	65
20.	salwati nduru	70
21.	afina fahira	90
22.	Alia firanda	60
23.	fitriana lestari	75
24.	Selvi asmita	77
25.	Nadila wulandari	65
26.	ridho ramadhan	65
27.	Galang markus	77
28.	Arjuna simanjuntak	50
29.	faeyza hafiz	65
30.	reiza dwi rafadillah	60
31.	M. Sultoni	40
32.	Yuliani	30
33.	Yulianti Astrid	65
Jumlah		2.203
Rata-Rata		66,76

4) Refleksi pra siklus

Dari hasil pra siklus dapat diambil kesimpulan bahwa strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PAI. Karena strategi ini masih bersifat pasif, tidak menarik bagi siswa dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan sehingga menjadikan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran PAI

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

1. Mengaktifkan dan memotivasi siswa dengan model pembelajaran *cooperative* tipe jigsaw.
2. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri.
3. Menggunakan media/alat pembelajaran sebagai alat bantu dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.
4. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Rencana Tindakan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti menerapkan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Metode tersebut diupayakan agar siswa mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah serta mengalihkan perhatiannya pada kelompok sehingga siswa tidak bermain sendiri dan bertanggung jawab. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Pertemuan ke II ini dilaksanakan pada hari Minggu .

d. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati pada lembar penilaian prestasi yang menunjukkan peningkatan dari yang awalnya rata-rata kelas 66 menjadi 74 atau meningkat sebesar 27,09% dari hasil pre test yang telah dilakukan.

e. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan restasi sebesar 27,09%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Muhammad Ali	77	Tuntas
2.	Rendi Fadi Zai	100	Tuntas
3.	Teguh sudiadi	70	Tdk tuntas
4.	Gusti rendi arsyafin	65	Tdk tuntas
5.	Riski nasution	80	Tuntas
6.	Ramadhan manik	70	Tdk tuntas
7.	Jeprianto simanjuntak	70	Tdk tuntas
8.	Ahmadan syahputra	75	Tuntas
9.	Rizki maulana	75	Tuntas
10.	.Muhammad sarif	77	Tuntas
11.	Keysya salsabila	80	Tuntas
12.	Aisyah febriani	100	Tuntas
13.	Alfia dina sholeha	77	Tuntas
14.	sity qonitah	77	Tuntas
15.	tiofani marbun	75	Tdk tuntas
16.	juliana endraha	80	tuntas
17.	indah ramadhani	75	Tdk tuntas
18.	putri salsabila	80	Tuntas
19.	cinta raisya nurmala	75	Tdk tuntas
20.	salwati nduru	75	Tdk tuntas
21.	afina fahira	90	Tuntas
22.	Alia firanda	70	Tdk tuntas
23.	fitriana lestari	77	Tuntas
24.	Selvi asmita	90	Tdk tuntas
25.	Nadila wulandari	70	Tdk tuntas
26.	ridho ramadhan	77	Tuntas
27.	Galang markus	70	Tdk tuntas
28.	Arjuna simanjuntak	65	Tdk tuntas
29.	faeyza hafiz	65	Tdk tuntas
30.	reiza dwi rafadillah	70	Tdk tuntas
31.	M. Sultoni	50	Tdk tuntas
32.	Yuliani	45	Tdk tuntas
33.	Yulianti Astrid	70	Tdk tuntas
Jumlah		2.462	
Rata-Rata		74,61	

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Siklus 1

No.	Rata-rata Nilai Tes Akhir	Persentasi Siswa yang mencapai KKM	Keterangan
1.	74,61	42,42%	Belum tercapai keberhasilan

Data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus 1 baru mencapai ketuntasan 42,42% KKM = 77, sedangkan rata-rata nilai baru mencapai 74,61 KKM = 77.



Dengan demikian pembelajaran pada siklus 1 dikatakan belum sepenuhnya berhasil, sehingga perlu dilakukan Siklus 2 untuk perbaikan pembelajaran dan hasilnya.

Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 3 Februari 2024 dan 20 Februari 2024. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus 1, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus 2 dengan membuat rencana pada tindakan 2, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus 1 tidak terulang pada siklus 2.

a. Rencana Tindakan Siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2, peneliti merencanakan akan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Dengan penggunaan metode tersebut, diusahakan siswa dapat lebih paham dan mengerti dari materi yang disampaikan karena siswa dapat melihat langsung kejadian dari suatu proses dari materi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2024 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2024. Pada tindakan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.

c. Observasi

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 2, dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Dari dua kali pertemuan, dapat dilihat hasil belajar siswa menunjuk angka 79,97 yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,36%. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari semangat siswa dalam melakukan diskusi maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka itu belajar dengan senang, tidak jemu/tidak bosan dan juga tidak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus 2 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan tersebut bisa diamati pada lembar observasi dari siklus 1 ke siklus 2, dengan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 74,61 menjadi 79,97 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 5,36%.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik benang merah bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Muhammad Ali	77	Tuntas
2.	Rendi Fadi Zai	100	Tuntas
3.	Teguh sudiadi	77	Tuntas
4.	Gusti rendi arsyafin	77	Tuntas
5.	Riski nasution	80	Tuntas
6.	Ramadhan manik	77	Tuntas
7.	Jeprianto simanjuntak	70	Tdk tuntas
8.	Ahmadan syahputra	80	Tuntas
9.	Rizki maulana	77	Tuntas
10.	.Muhammad sarif	80	Tuntas
11.	Keysya salsabila	90	Tuntas
12.	Aisyah febriani	100	Tuntas
13.	Alfia dina sholeha	80	Tuntas
14.	sity qonitah	80	Tuntas
15.	tiofani marbun	77	Tuntas
16.	juliana endraha	80	tuntas
17.	indah ramadhani	77	Tuntas
18.	putri salsabila	85	Tuntas
19.	cinta raisya nurmala	77	Tuntas
20.	salwati nduru	80	Tuntas
21.	afina fahira	95	Tuntas
22.	Alia firanda	70	Tdk tuntas
23.	fitriana lestari	80	Tuntas
24.	Selvi asmita	90	Tuntas
25.	Nadila wulandari	85	Tuntas
26.	ridho ramadhan	80	Tuntas
27.	Galang markus	80	Tuntas
28.	Arjuna simanjuntak	77	Tuntas
29.	faeyza hafiz	77	Tuntas
30.	reiza dwi rafadillah	80	Ttuntas
31.	M. Sultoni	77	Tuntas
32.	Yuliani	50	Tdk tuntas
33.	Yulianti Astrid	77	Tuntas
Jumlah		2.639	
Rata-Rata		79,97	

Tabel 5. Data Hasil Penelitian Siklus 2

No.	Rata-rata Nilai Tes Akhir	Persentasi Siswa yang mencapai KKM	Keterangan
1.	79,97	90,91%	Berhasil

Data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus 2 sudah mencapai ketuntasan 90,91% KKM = 77, sedangkan rata-rata nilai sudah mencapai 79,97 KKM = 77. Ketercapaian 90,91% dikatakan berhasil meskipun masih ada siswa yang perolehan nilainya kurang dari KKM yang diharapkan. Dari hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Palolo. Hasil test menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra ke siklus 1 meningkat sebesar 7,85%, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 5,36%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw*.



Tabel 6. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	1	74,61	42,42	57,58
2.	2	79,97	90,91	9,09
Peningkatan		5,36	33,33	

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar PAI peserta didik kelas Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak, Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Pulau Banyak. Adapun peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran baik secara klasikal maupun kelompok dari siklus I dan siklus II adalah Pada Siklus I, prosentase keaktifan peserta didik 45 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hasil belajar peserta peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti ada peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 74,61 pada siklus I, dan 79,97 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arif Widiyatmoko, 2006, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi JIGSAW dan TGT Pada Pokok Bahasan Kalor Kelas VIII Semester 1 SMP N 24 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”, Semarang: Perpustakaan UNNES.
- Badudu JS dan Sutan Mohammad Zein, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media cet. 3.
- Basrowi, dkk, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: PT.Ghalia Indonesia.
- Bimo Walgito, 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- DEPAG RI, 2001. *Metodologi PAI*, Jakarta: DEPAG RI.



Dimyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa, 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.